ARTIKEL

PERKEMBANGAN KERAJINAN BATIK TULIS DI TRENGGALEK

Oleh:

IKA PRATIWI

14.1.01.02.0035

Dibimbing Oleh :

1. **Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd**
2. **Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ika Pratiwi
NPM	: 14.1.01.02.0035
Telepon HP	: 081382427130
Alamat Surel (Email)	: ikapratiwi234@gmail.com
Judul Artikel	: PERKEMBANGAN KERAJINAN BATIK TULIS DI TRENGGALEK
Fakultas – Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(64112) 771576, Fax. 771576

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 4 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd NIDN. 0022086508	Dr. ZAINAL AFANDI, M.Pd NIDN. 0005076902	IKA PRATIWI 14.1.01.02.0035

PERKEMBANGAN KERAJINAN BATIK TULIS DI TRENGGALEK

IKA PRATIWI
14.1.01.02.0035
FKIP – Prodi Pendidikan Sejarah
Email: ikapratiwi234@gmail.com
Drs. Agus Budianto, M.Pd[1] dan Dr. Zainal Afandi, M.Pd[2]

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah penghasil batik tulis yang sudah ada sejak tahun 1970 yang berada di Wilayah Kelurahan Sumbergedong dan Surondakan. Batik tulis Trenggalek mempunyai ciri khas yang berbeda dengan batik di daerah lainnya. Ciri khas dan segi motifnya yang dihasilkan setiap kerajinan batik di Trenggalek mengangkat apa yang menjadi kekhasan Trenggalek yaitu Cengkeh dan Manggis. Kerajinan batik di Trenggalek menjadi salah satu penompang ekonomi sebagian kecil masyarakatnya. Karena adanya industri tersebut telah menyerap tenaga kerja, meminimalkan angka pengangguran dan juga berperan sebagai pelestari budaya Indonesia. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana awal perkembangan kerajinan batik tulis di Trenggalek? (2) Bagaimana macam-macam motif batik tulis Trenggalek? (3) Bagaimana makna filosofis motif batik tulis Trenggalek?. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Agar mencapai tujuan tersebut data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi, serta observasi. Setelah melakukan wawancara dan observasi tahap selanjutnya menganalisis data yang menggunakan reduksi data, penyajian data, verification. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Awal perkembangan kerajinan batik tulis di Trenggalek yaitu sudah mulai ada sejak tahun 1900-an di daerah Sumbergedong, Surondakan motifnya klasik dan hanya digunakan untuk sewek atau jarik. Dinas Koperindagtamben mengadakan pelatihan-pelatihan batik bagi kaum wanita. Dan pada tahun 1980 batik tulis di Trenggalek mulai berkembang hingga ke luar Kabupaten dari situ kemudian pada tahun 1983 mulai muncul industri kerajinan batik tulis di Trenggalek. (2) Macam-macam motif batik tulis Trenggalek adalah motifnya yang dihasilkan setiap kerajinan batik di Trenggalek mengangkat apa yang menjadi kekhasan Trenggalek yaitu cengkeh dan manggis, durian, dele kutah, turonggo yakso (3) Makna filosofis motif batik tulis Trenggalek adalah ketujuh motif mengandung makna filosofis dalam motif batik Trenggalek yaitu kedaiman terkandung dalam motif truntum cengkeh, tanggung jawab yang ada pada motif parang cengkeh, jujur terdapat pada motif manggis, kepercayaan religi terkadung dalam motif turonggo yakso, hasil bumi Trenggalek terdapat pada motif ungker padi, bahan dasar makanan khas terdapat pada motif dele kutah dan kesabaran terdapat pada motif durian.

KATA KUNCI : Perkembangan, Batik Tulis, Trenggalek

I. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragamana warisan budaya yang berlimpah, dilihat dari segi kesenian yang setiap daerah memilki seni yang berbeda-beda dengan ragam jenis yang bervariasi. Berbagai adat kebudayaan maupun kesenian di Indonesia merupakan ungkapan kreativitas dari kebudayaan yang tidak dapat terlepas dari manusia itu sendiri yang memiliki akal pikir yang berbeda-beda dengan kehidupan daerahnya masing-masing. Batik adalah kerajianan yang memilki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa. Batik merupakan karya warisan bangsa Indonesia yang dapat memperkuat identitas bangsa dan telah mengalami perkembangan seiring perkembangan waktu. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu salah satu daerah penghasil batik tulis yang sudah ada sejak tahun 1970 yang berada di wilayah kelurahan Sumbergedong dan Surondakan. Kerajinan batik di Trenggalek menjadi salah satu penompang ekonomi sebagian kecil masyarakat. Karena adanya kerajinan tersebut telah menyerap tenaga kerja, meminimalkan angka pengangguran dan juga berperan sebagai pelestari budaya Indonesia. Akan tetapi jika dibanding dengan daerah-daerah yang lain kerajinan batik tulis Trenggalek masih tergolong rendah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Agar mencapai tujuan penelitian data dikumpulkan dengan tiga tahapan. Pertama, dengan Observasi. Kedua dengan wawancara dan yang ketiga, dengan dokumentasi. Setelah melakukan observasi dan wawancara tahapan selanjutnnya menganalisis data yang menggunakan reduksi data, penyajian data, verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Awal Perkembangan Kerajinan Batik Tulis di Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah perkembangan kerajinan batik tulis di Trenggalek ini tidak lepas campur tangan dari pemerintah setempat. Seperti dari dinas koperindagtamben, disnakertransos dan dinas lingkungan

hidup di Kabupaten Trenggalek. Kerajinan batik tulis di Trenggalek sudah ada sejak tahun 1970-an yang berada di Wilayah Sumbergedong dan Surondakan. Pada tahun 1979 dinas koperindagtamben mengadakan pelatihan-pelatihan membatik pada saat itu batik di Trenggalek berfungsi sebagai sewek atau jarik. Setelah diadakan pelatihan membatik di Trenggalek mulai muncul industri kerajinan batik tulis yang didirikan oleh Soekono yang usahanya dinamakan batik tulis rahayu beliau mendirikan usahanya pada tahun 1983. Setelah Soekono mendirikan kerajinan batik kurang lebih selama 7 tahun selera fashion masyarakat disekitar mulai menurun dan mulai beralih ke kain polos karena adanya tren dari dunia barat. Setelah selera masyarakat menurun Kabupaten Trenggalek pada tahun 1997 mengalami masalah krisis moneter yang menyebabkan beberapa pedagang mengalami gulung tikar. Akan tetapi ada satu kerajinan yang masih tetap bertahan untuk melestarikan budayanya yaitu kerajinan batik tulis rahayu. Dari hasil pelatihan yang diadakan oleh dinas pemerintah akhirnya pada tahun 2000 batik tulis di Trenggalek mulai mengikuti pameran-pameran hingga ke luar Trenggalek. Setelah mengikuti pameran-pameran batik tulis Trenggalek mulai menggeliat lagi dan sentra kerajinan batik tulis mulai berpindah ke dukuh Jampi Desa Ngentrong Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.

b. Macam-macam Motif Batik Tulis Trenggalek

Macam motif batik tulis Trenggalek kebanyakan menerapkan ragam hias dari sumber alam. Trenggalek mempunyai macam-macam motif batik akan tetapi batik Trenggalek tetap mengedepankan flora dan fauna untuk dijadikan ciri khasnya. Adapun motif-motif batik tulis Trenggalek adalah truntum cengkeh, parang cengkeh, turonggo yakso, ungker padi, motif manggis, motif dele kutah, motif durian, motif ombak pantai prigi.

a. Makna filosofis Batik Tulis Trenggalek

Ada banyak motif batik yang dihasilkan oleh para pengrajin di Trenggalek akan tetapi yang dijadikan motif unggulan dan mempunyai makna filosofis hanya ada tujuh motif saja. Motif tersebut yaitu Truntum cengkeh, parang cengkeh, turonggo

yakso, ungker padi, manggis, dele kutah, dan motif durian. Ketujuh dari motif tersebut mengandung makna yaitu truntum cengkeh mengandung makna kedamaian, parang cengkeh mengandung makna tanggung jawab, kejujuran terkandung dalam makna motif manggis, kepercayaan religi terkandung dalam motif turonggo yakso, hasil bumi Trengalek terkandung dalam motif ungker padi, bahan dasar makanan khas terkandung dalam motif dele kutah dan kesabaran terkandung dalam motif durian.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kerajinan batik tulis Trenggalek membuka peluang untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan di daerah Kabupaten Trenggalek. Batik tulis di Trenggalek sudah ada sejak tahun 1900 an di daerah Sumbergedong dan Surondakan motifnya klasik dan hanya dimanfaatkan sebagai jarik atau sewek. Ragam motif batik dari Trenggalek kebanyakan menerapkan ragam hias dari sumber alam.

Saran

Diharapkan bagi pengrajin batik tulis di Trenggalek agar batik di Trenggalek berkembang seyogyanya meningkatkan kualitas produksi serta lebih mengembangkan motif batik yang diambil dari kebudayaan-kebudayaan di Trenggalek.

V. DAFTAR PUSTAKA

Batik Jawa Timur "Legend & Kemegahan". Provinsi Jawa Timur: Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.

Basori, K. & Ferynto A. 2011. *Aneka Kerajinan Tangan.* Nusa Tenggara Barat: Caraka Darma Aksara.

Dedi Deden S.2009. *Sejarah Batik Indonesia.* Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.

Haidar, Zahrah. 2009. *Ayo Membatik.* Surabaya: Iranti Mitra Utama.

Janah, Miftakhul Aning. 2014 *Dinamika Industri Batik Di Kediri Tahun 1994-2014.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kusumawardani, Fajar. 2006. *Sejarah Perkembangan Industri Batik Tradisional Di Laweyan Surakarta Tahun 1965-2000.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Karmila, Mila. 2010. *Ragam Kain Tradisional Nusantara "Makna, Simbol, dan Fungsi".* Jakarta: Bee Media Indonesia.

Kartika Sony, Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara (Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri loka/Buana terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik).* Bandung: Rekayasa Sains.

Lestari, Dwi Suerna. 2012. *Mengenal Aneka Batik.* Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).

Maziya, Siti. 2004. *"Peran Perempuan Dalam Sektor Perdagangan dan Industri Batik di Yogyakarta tahun 1900-1965" (Online), Tersedia,: http://eprints.undip.ac.id, diunduh 18 Juli 2018.*

Permana, Jaka. 2006. Membangun Industri Kecil Di Desa. Bandung: CV. Putra Setia.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian "Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis".* Jogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode-metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pratiwi, Erita. 2013. *Perkembangan Batik Pekalongan Tahun 1950-1970.* (Online), Tersedia,: http://.unnes.ac.id/19819/1/315040629 .pdf, diunduh 14 mei 2018

Sa'adu, Aziz Abdul. 2013. *Mengenal & Membuat Batik.* Jogjakarta: Pustaka Santri.

Santoso, R.E. 2010. *Anggun Dengan Selembar Kain Batik.* Klaten: Saka Mitra Kompetensi.

Setiati, Heru Destin, Handoyo, Dwi Joko. 2008. *Membatik.* Sleman: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D.* Bandung: Alfabeta.

Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016. Panduan Karya Tulis Ilmiah. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Wawancara dengan Bapak H.Soekono selaku pemilik kerajinan batik tulis rahayu, pada hari Minggu, 13 Mei 2018, pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tipuk selaku pemilik kerajinan batik tulis tie poek, pada hari Jum'at, 11 Mei 2018, pukul 11 WIB.

Wawancara dengan Ibu Rurik selaku pemilik kerajinan batik tulis rurik setiya jaya, pada hari Jum'at 11 Mei 2018, pukul 12.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Partini selaku pemilik kerajinan batik tulis warlami group, pada hari Sabtu, 12 Mei 2018, pukul 12.00 WIB.